

# TINGKAT MOTIVASI BERPRESTASI ATLET DENGAN HAMBATAN FISIK NATIONAL PARALYMPIC COMMITTEE OF INDONESIA (NPCI) LEVEL KABUPATEN

Dwi Ayudya Resmayanti, dr. Azizati Rochmania, Sp. KFR

Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

[dwi.18061@mhs.unesa.ac.id](mailto:dwi.18061@mhs.unesa.ac.id), [azizatirochmania@unesa.ac.id](mailto:azizatirochmania@unesa.ac.id)

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi berprestasi atlet dengan hambatan fisik National Paralympic Committee (NPCI) di tingkat kabupaten. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *mixed method* dengan menggunakan subjek penelitian yaitu atlet pemula dengan hambatan fisik NPCI di tingkat kabupaten. Kriteria subjek penelitian adalah atlet dengan hambatan fisik pemula yang mengikuti Pemusatan Latihan Cabang (Pelatcab) dengan total 24 atlet dari 6 cabang olahraga. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket motivasi berprestasi pada penelitian yang sudah ada. Angket tersebut sudah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan 62 soal, terdapat 18 soal yang tidak valid sehingga ada 44 soal yang valid untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan lembar angket kepada atlet dengan hambatan fisik serta melakukan wawancara kepada atlet dengan hambatan fisik, para pelatih, dan beberapa pengurus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi atlet dengan hambatan fisik yang termasuk dalam kategori sangat tinggi 38%, kategori tinggi 58%, kategori sedang 4%, kategori rendah 0%, dan kategori sangat rendah 0%. Dengan kesimpulan mayoritas atlet dengan hambatan fisik berada pada kategori sangat tinggi hingga tinggi yang menunjukkan motivasi berprestasi atlet dengan hambatan fisik sudah sangat baik.

**Kata Kunci:** motivasi berprestasi; atlet dengan hambatan fisik; NPCI

## Abstract

*The purpose of this study was to determine the achievement motivation of athletes with physical disabilities National Paralympic Committee (NPCI) at the regional level. This research is a type of mixed method research using the research subject, athletes with physical disabilities. The criteria for the research subjects were beginner athletes with physical disabilities who took part in the Pemusatan Latihan Cabang (Pelatcab) with a total of 24 athletes from 6 sports. The research instrument used is the achievement motivation questionnaire in existing research. The questionnaire has passed the validity and reliability test with 62 questions, there are 18 invalid questions so there are 44 valid questions to be used as research instruments. Data collection was carried out by giving questionnaires to the athletes with physical disabilities and conducting interviews with athletes, coaches, and several administrators. The results showed that the achievement motivation of athletes with physical disabilities included in the very high category was 38%, the high category was 58%, the medium category was 4%, the low category was 0%, and the very low category was 0%. The conclusion is that the majority of athletes with physical disabilities are in the very high to the high category which shows that the achievement motivation of athletes with physical disabilities is very good.*

**Keywords:** achievement motivation; athletes with physical disabilities; NPCI

## PENDAHULUAN

Motivasi ialah kemauan melaksanakan sesuatu atau suatu aktivitas kerja dimana kemauan tersebut dilaksanakan dengan cara sadar untuk menggapai tujuan (A. L. Aziz, 2017). Menurut Aziz (2019) menerangkan bahwa motivasi ialah suatu dorongan pada seseorang untuk melaksanakan sesuatu perihal sehingga sampai kepada yang diharapkan. Motivasi kerap timbul dari dalam diri seseorang maupun dari luar diri seseorang secara sadar ataupun tidak sadar. Untuk memahami

motivasi harus mampu memahami proses dari motivasi dan konstruksi yang mendorong proses dan bagaimana berpengaruh terhadap perubahan perilaku yang berkelanjutan (Roberts, G. C. & Nerstad, 2018).

Motivasi berprestasi ialah sesuatu desakan atau dorongan yang terjalin dalam diri seseorang agar tetap meningkatkan mutu atau kualitas khusus dengan usaha terbaiknya (Kurniawan, 2021). Seperti yang dikemukakan oleh McChelland (Sidesyana, 2016) terdapat 3 wujud kebutuhan manusia diantaranya kebutuhan akan ikatan atau hubungan (*need for*

*affiliation*), kebutuhan akan kewenangan atau kekuasaan (*need for power*), serta kebutuhan pencapaian prestasi (*need for achievement*). Mencapai prestasi untuk masing-masing individu menjadi impian besar agar mampu menggapai suatu keberhasilan. (Roberts, G. C. & Nerstad, 2018) menjabarkan bahwa teori deterministik dan mekanistik memandang sebagian besar manusia sebagai makhluk pasif, dan didorong oleh kebutuhan dan/atau dorongan psikologis. Ketika motivasi penting, model teoritis motivasi yang mengatur dan perilaku berprestasi berlimpah.

Manusia sebagai makhluk sosial hakikatnya memang saling membutuhkan satu sama lain dan tidak terpisahkan. Salah satunya para penyandang disabilitas yang tidak terlepas dari bagian dari kehidupan kita. Ashadi (2019) menjelaskan bahwa insan disabilitas mempunyai hak untuk meningkatkan atensi serta kemampuan serta potensinya dalam bidang olahraga prestasi yang sesuai dengan kategori atau jenis disabilitas yang diakomodir dalam ketentuan olahraga disabilitas yang legal dalam lingkup Indonesia maupun Internasional. Penyandang disabilitas ialah anak yang memiliki ciri spesial, berbeda dengan anak pada biasanya tanpa senantiasa menampilkan ketidakmampuan emosi, mental, ataupun raga (Nur'aeni, 2017). Yang terkategori ke dalam disabilitas yaitu tunarungu, tunalaras, tunagrahita, tunanetra, tunadaksa, kesusahan belajar, kendala sikap, anak berbakat, serta anak dengan kendala kesehatan.

Tunadaksa adalah seorang yang rasa serta kesehatannya mengalami hambatan, sehingga mempunyai kelainan dalam berhubungan dengan lingkungan sekitarnya, untuk bisa meningkatkan fungsi gerakannya dibutuhkan program dan perhatian atau layanan sepsial (Setyaningrum, 2018). Desiningrum, (2016) menjabarkan mengenai tingkatan gangguan pada tunadaksa meliputi 3 tingkatan yaitu ringan, sedang, dan berat. Pertama yaitu tingkat ringan adalah yang memiliki keterbatasan dalam melaksanakan kegiatan raga senantiasa serta masih bisa ditingkatkan lewat pengobatan. Tingkat sedang yang memiliki keterbatasan motorik serta menghadapi kendala koordinasi sensorik. Sedangkan tingkat berat yang memiliki keterbatasan total dalam gerakan raga serta tidak sanggup mengendalikan gerakan raga.

Sesuai ulasan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 tentang konversi hak-hak penyandang disabilitas, penyandang disabilitas dalam hal ini penyandang dengan hambatan fisik memiliki kewajiban dan hak yang setara serta memiliki kewajiban dan hak yang setara serta memiliki kesempatan yang sama dan terbuka dalam menjalani kegiatan di berbagai macam bidang kehidupan untuk mencapai kesejahteraan dirinya. Salah satunya

dalam bidang olahraga, penyandang disabilitas dapat mengembangkan dan meningkatkan potensi untuk berprestasi di bidang olahraga. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pembinaan, pelatihan, dan memberikan kesempatan, serta melakukan evaluasi terhadap program atlet disabilitas (Utomo, 2020).

*National Paralympic Committee of Indonesia* (NPCI) sebagai organisasi dalam membina para atlet penyandang disabilitas di Indonesia. Salah satunya NPCI Kabupaten Bogor yang berperan membina dan mengembangkan minat dan bakat para atlet disabilitas khususnya di daerah Kabupaten Bogor. NPCI Kabupaten Bogor saat ini sedang melakukan pembinaan pada atlet untuk persiapan Pekan Paralympic Daerah (Peparda) VI Jawa Barat 2022 yang akan dilaksanakan di Bekasi pada bulan November mendatang. Peparda merupakan ajang kejuaraan untuk atlet disabilitas di tingkat daerah atau provinsi. Saat ini NPCI Kabupaten Bogor mempunyai 175 atlet dalam pembinaan, baik atlet senior maupun atlet pemula yang berhasil melalui tahap seleksi. NPCI Kabupaten Bogor berusaha untuk mempertahankan gelar juara umum dalam Peparda VI Jawa Barat 2022. Menargetkan agar mendapatkan medali emas sebanyak mungkin dari berbagai cabang olahraga dan nomor cabang olahraga yang diikuti.

Untuk mencapai target prestasi tersebut, salah satunya atlet harus memiliki motivasi berprestasi yang tinggi agar mampu mencapai suatu target dengan maksimal. Begitupun atlet dengan hambatan fisik, perlu adanya pengembangan maupun pembinaan yang khusus untuk menggali minat dan bakat atlet. Dalam kesempatan penelitian ini, peneliti ingin mengetahui seberapa besar tingkat motivasi berprestasi atlet dengan hambatan fisik di NPCI Kabupaten Bogor yang ke depannya akan berpengaruh pada pencapaian prestasi atlet dengan hambatan fisik pada Peparda VI Jawa Barat 2022.

## **METODE**

Penelitian tingkat motivasi berprestasi atlet dengan hambatan fisik NPCI tergolong dalam jenis *mixed method research*. Menurut (Masrizal, 2021) *Mixed method research* merupakan tata cara penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam satu riset. Subjek penelitian yaitu atlet dengan hambatan fisik dengan kriteria atlet dengan hambatan fisik pemula yang mengikuti Pemusatan Latihan Cabang (Pelatcab) baik laki-laki maupun perempuan. Sampel pada penelitian ini menggunakan total populasi yaitu terdapat 24 atlet dengan hambatan fisik dari 6 cabang olahraga diantaranya panahan, atletik, tenis meja, menembak, angkat berat, dan bulutangkis.

Dengan jumlah laki-laki sebanyak 21 atlet dan jumlah perempuan sebanyak 3 atlet.

Dalam teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner dan melakukan wawancara kepada atlet dengan hambatan fisik, para pelatih, dan beberapa pengurus NPCI. Angket dalam penelitian ini menggunakan angket pada penelitian yang sudah ada dan telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan 62 pertanyaan terdapat 18 pertanyaan yang tidak valid sehingga ada 44 pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Terbagi atas 10 butir pertanyaan aspek tanggung jawab pribadi, 8 butir pertanyaan aspek membutuhkan umpan balik, 17 butir pertanyaan aspek kreatif dan inovatif, dan 9 butir pertanyaan aspek mempertimbangkan resiko atau kesulitan.

Pengambilan data penelitian dilakukan dengan memberikan lembar angket kepada atlet dengan hambatan fisik NPCI Kabupaten Bogor yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada responden atau sampel penelitian. Pada saat pengisian angket, peneliti melakukan pendampingan dibantu oleh para pelatih masing-masing cabang olahraga. Pengumpulan data juga dilakukan dengan wawancara kepada atlet dengan hambatan fisik, para pelatih cabang olahraga, dan beberapa pengurus NPCI Kabupaten Bogor. Wawancara yang dilakukan mengenai proses penyeleksian atlet, pembinaan atlet, program latihan yang diberikan oleh pelatih, dan prestasi atlet NPCI Kabupaten Bogor. Perihal ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai tingkat motivasi berprestasi pada atlet dengan hambatan fisik di NPCI Kabupaten Bogor.

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu skala model Likert yang dimana metode perskalaan menggunakan distribusi respon. Ada 4 alternatif jawaban pada instrumen penelitian yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Ragu-ragu (RG) tidak dicantumkan pada alternatif jawaban agar mengurangi kecondongan responden dalam memberikan jawaban yang netral. Selain itu agar meningkatkan variabilitas respon. Berikut perhitungan skor pada setiap alternatif jawaban yang ada dalam item pertanyaan:

**Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban Angket**

Alternatif Jawaban	Skor	
	Favourable	Unfavourable
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2

Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Dalam teknik menganalisis data motivasi berprestasi atlet dengan hambatan fisik NPCI Kabupaten Bogor menggunakan norma kategorisasi. Kategori disusun berdasar pada model distribusi normal dengan kategorisasi ordinal atau jenjang. Tujuan kategorisasi ini adalah untuk menaruh subjek penelitian ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah dengan cara tahapan menuntut kontinum bersumber pada ciri yang diukur (Azwar, 2009). Peneliti menggunakan pedoman norma kategorisasi menurut Azwar yaitu terdapat lima kategori sebagai berikut:

**Tabel 2. Penentuan Kriteria Secara Keseluruhan**

Norma/Kriteria Skor	Kategori
$\mu + 1,8 (\sigma) < X$	Sangat Tinggi
$\mu + 0,6 (\sigma) < X \leq \mu + 1,8 (\sigma)$	Tinggi
$\mu - 0,6 (\sigma) < X \leq \mu + 0,6 (\sigma)$	Sedang
$\mu - 1,8 (\sigma) < X \leq \mu + 0,6 (\sigma)$	Rendah
$X \leq \mu - 1,8 (\sigma)$	Sangat Rendah

Keterangan:

$\mu$  : Rata-rata Teoritik

$\sigma$  : Standar Deviasi

X : Skor yang diperoleh

Kategori tersebut selanjutnya akan diaplikasikan sebagai pedoman dalam pengelompokan tingkat motivasi berprestasi atlet dengan hambatan fisik NPCI Kabupaten Bogor berdasarkan skala penilaian dengan jumlah 44 item sebagai berikut:

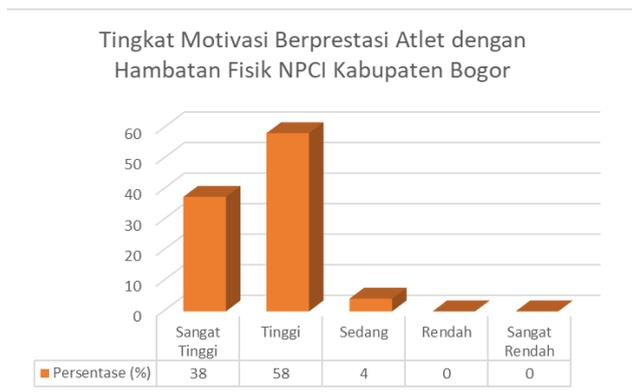
Skor maksimum	: 4 x 44 = 176
Skor minimum	: 1 x 44 = 44
Luas jarak	: 176 - 44 = 132
Standar deviasi ( $\sigma$ )	: 132 ÷ 6 = 22

Rata-rata teoritik ( $\mu$ ) :  $(176 + 44) \div 2 = 110$

Dalam melaksanakan analisa informasi data menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 2013* untuk mempermudah dalam pengelolaan data penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari data yang diperoleh menunjukkan mengenai tingkat motivasi berprestasi atlet dengan hambatan fisik NPCI Kabupaten Bogor sebagai berikut:



**Gambar 1. Persentase Tingkat Motivasi Berprestasi Atlet dengan hambatan fisik NPCI Kabupaten Bogor**

Berdasarkan diagram pada Gambar 1. mengenai hasil penelitian tingkat motivasi berprestasi atlet dengan hambatan fisik NPCI Kabupaten Bogor dengan persentase 38% kategori sangat tinggi, 58% kategori tinggi, 4% kategori sedang, 0% kategori rendah, dan 0% kategori sangat rendah. Dari total 24 atlet dengan hambatan fisik, terdapat 9 atlet kategori sangat tinggi, 14 atlet kategori tinggi, 1 atlet kategori sedang, serta tidak ada atlet dalam kategori rendah dan sangat rendah. Dari hasil data penelitian motivasi berprestasi atlet dengan hambatan fisik NPCI Kabupaten Bogor diatas, dapat diartikan bahwa motivasi berprestasi atlet dengan hambatan fisik NPCI Kabupaten Bogor tergolong sangat bagus. Rata-rata dari atlet dengan hambatan fisik NPCI Kabupaten Bogor mencapai kategori sangat tinggi sampai tinggi. Tidak terdapat atlet yang termasuk dalam kategori rendah dan sangat rendah. Menunjukkan bahwa tingginya tingkat motivasi berprestasi yang dimiliki oleh atlet dengan hambatan fisik NPCI Kabupaten Bogor.

**Tabel 3. Profil Atlet dengan Hambatan Fisik NPCI Kabupaten Bogor**

No.	Aspek	Kategori	Persentase
1.	Usia	< 30 th	33%

		> 30 th	67%
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki	87,5%
		Perempuan	12,5%
3.	Kategori Disabilitas	Upper	8%
		Lower	92%

Menurut Tabel 3. dapat diketahui persentase jumlah atlet dengan hambatan fisik sesuai kategori (usia, jenis kelamin, dan kategori disabilitas) yaitu rentang usia atlet dibawah 30 tahun terdapat 8 atlet sedangkan atlet usia diatas 30 tahun terdapat 16 atlet. Untuk jumlah atlet laki-laki terdapat 21 atlet, sedangkan atlet perempuan terdapat 3 atlet. Atlet dengan kategori disabilitas *upper* sejumlah 2 atlet dan atlet dengan kategori disabilitas *lower* sejumlah 22 atlet.

Salah satu prestasi yang pernah diraih oleh atlet NPCI Kabupaten Bogor adalah menjadi juara umum pada Peparda V Jawa Barat 2018. Mampu meraih 194 medali emas, 77 medali perak, dan 52 medali perunggu dengan total 323 medali yang berhasil didapat. Dengan rincian 194 medali emas diperoleh atlet dari nomor perorangan sejumlah 168 medali emas, nomor ganda meraih 12 medali emas, sedangkan nomor beregu meraih 14 emas. Tak terkecuali atlet dengan hambatan fisik juga ikut menyumbangkan medali pada ajang tersebut. Hal ini merupakan peningkatan prestasi serta bukti keseriusan NPCI Kabupaten Bogor dalam melakukan pembinaan. Sehingga pada Peparda V Jawa Barat 2018, Kabupaten Bogor mampu mengalahkan juara umum bertahan yaitu Kabupaten Bandung. Selain itu terdapat sejumlah atlet NPCI Kabupaten Bogor yang mewakili Provinsi Jawa Barat dalam ajang Peparans XVI Papua 2021 serta mampu menyumbangkan medali.

McChelland (Sidesyana, 2016) menyebutkan bahwa individu yang motivasi berprestasi tinggi mempunyai empat aspek yang perlu diperhatikan yaitu tanggungjawab individu, membutuhkan umpan balik, inovatif dan kreatif, serta mempertimbangkan kesulitan atau resiko. Individu dengan motivasi berprestasi tinggi mempunyai tanggungjawab secara personal atas hasil kinerja, mampu menyelesaikan pekerjaannya tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain. Setiap individu akan membutuhkan umpan balik untuk mengevaluasi kinerjanya. Individu dengan motivasi berprestasi tinggi mempunyai kreativitas dalam menghasilkan ide-ide yang cemerlang dan mampu berinovasi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Dan yang terakhir adalah individu yang mempertimbangkan resiko/kesulitan

terhadap pilihan yang akan diambil sehingga berhati-hati dalam menentukan langkah selanjutnya agar tidak salah dalam menetapkan pilihannya.

Budiman & Cipta (Elzas, 2022) menjelaskan bahwa motivasi atau dorongan yang tinggi dapat mengantarkan atlet agar berhasil meraih prestasi terbaiknya. Semakin tinggi motivasi berprestasi pada diri atlet, maka semakin tinggi pula dorongan meraih prestasi yang dimilikinya. Namun terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi pencapaian tersebut. Menurut (Stkip & Daya Binjai, 2020) terdapat faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi individu antara lain lingkungan, upah, dan kepemimpinan yang termasuk dalam motivasi ekstrinsik. Selain itu minat dan cita-cita yang termasuk dalam motivasi intrinsik. (K. Firdaus, 2012) menjabarkan mengenai motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi atau dorongan yang datang dari luar diri pribadi sedangkan motivasi intrinsik merupakan motivasi atau dorongan yang bermula dari dalam diri individu yang berkaitan. Sukadi (C. Firdaus et al., 2020) juga menjelaskan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi berprestasi antara lain, pengalaman pada tahun-tahun awal kehidupan, *cultural background*, *modelling* atau peniruan, lingkungan, keadaan individu untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara mandiri, mempunyai keterbukaan kepada kompetisi, harapan orangtua kepada buah hatinya.

Berdasarkan ulasan diatas beserta hasil data yang telah disajikan serta berdasarkan wawancara kepada atlet dengan hambatan fisik, para pelatih, dan beberapa pengurus NPCI dapat disimpulkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi berprestasi atlet dengan hambatan fisik NPCI Kabupaten Bogor yaitu faktor internal (intrinsik) meliputi tingginya minat atau kemauan untuk berlatih serta memiliki cita-cita agar dapat meraih prestasi terbaik. Selain itu faktor eksternal (ekstrinsik) yaitu pengaruh atau peran orang-orang terdekat, proses penyeleksian atlet, pembinaan yang terencana, program latihan yang diberikan oleh pelatih, fasilitas maupun *reward* atau hadiah yang didapatkan.

Tingginya minat atau kemauan dan cita-cita yang dimiliki menumbuhkan semangat dalam diri sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi atlet. Peran orang-orang terdekat baik orangtua, keluarga, teman, pelatih, dan lainnya juga dapat berpengaruh untuk meningkatkan motivasi berprestasi karena memberikan dorongan secara penuh. Proses penyeleksian atlet dilakukan secara terencana oleh Pengurus NPCI Kabupaten Bogor. Penyeleksian calon atlet dilakukan dengan sosialisasi ke beberapa Sekolah Luar Biasa (SLB), yayasan disabilitas, dan secara individu atau personal. Setelah itu dilakukan pembinaan calon atlet

serta penyeleksian atlet pemula (Pra Pelatcab) pada bulan Januari 2022. Pembinaan atlet pemula dilakukan selama Pra Pelatcab sedangkan untuk atlet senior dilakukan pada sekitar bulan Agustus-September. Atlet menjalankan program latihan dari pelatih dan juga mendapatkan fasilitas diantaranya asrama untuk tempat tinggal atlet selama menjalani Pelatcab. Atlet mendapatkan tanggungan biaya hidup selama mengikuti rangkaian kegiatan maupun program NPCI Kabupaten Bogor. Selain itu atlet akan memperoleh penghargaan apabila berhasil mencetak medali serta mendapatkan bonus tersendiri baik dari instansi atau lembaga maupun pemerintah daerah sekitar. Hal ini akan menumbuhkan serta meningkatkan motivasi berprestasi yang dimiliki atlet secara berkelanjutan untuk dapat mencapai prestasi yang gemilang.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Bersumber pada hasil penelitian serta ulasan diatas, dapat menarik kesimpulan bahwa tingkat motivasi berprestasi atlet dengan hambatan fisik NPCI Kabupaten Bogor yang tergolong dalam kategori sangat tinggi sebesar 38%, kategori tinggi sebesar 58%, kategori sedang sebesar 4%, kategori rendah sebesar 0%, dan kategori sangat rendah sebesar 0%. Perihal ini dapat diketahui bahwa tingkat motivasi berprestasi atlet dengan hambatan fisik di NPCI Kabupaten Bogor tergolong sangat bagus.

### **Saran**

Saran yang dapat diberikan dari kesimpulan penelitian diatas yaitu cara mempertahankan dan meningkatkan motivasi berprestasi atlet dengan hambatan fisik agar tetap terjaga sehingga dapat meningkatkan kualitas diri dan mampu mencapai prestasi yang gemilang. Para atlet, pelatih, maupun pengurus NPCI Kabupaten Bogor juga harus tanggap terhadap hambatan yang mempengaruhi tingkat motivasi berprestasi atlet. Dengan harapan hambatan yang dialami segera diantisipasi agar tidak semakin menurunkan motivasi berprestasi atlet dengan hambatan fisik NPCI Kabupaten Bogor. Selain itu perlu dilakukan evaluasi terhadap program latihan yang dijalankan, pemenuhan sarana dan prasarana, memperhatikan fasilitas pelayanan kepada atlet demi terciptanya lingkungan yang nyaman sehingga atlet bisa fokus menjalankan program latihan serta dapat mencapai prestasi yang gemilang.

### **Daftar Pustaka**

Ashadi, K. (2019). Olahraga Disabilitas. In *Uwais*

- Aziz, A. L. (2017). *Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X di SMKN 4 Makassar*. Universitas Negeri Makassar.
- Aziz, M. A. (2019). Motivasi Penyandang Disabilitas Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian di Perkumpulan Bina Akses Cabang Kabupaten Banyumas. *Skripsi*, 1–38.
- Azwar, S. (2009). Validitas dan Reliabilitas. *Pustaka Pelajar*.
- Desiningrum, D. R. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Psikosain. [http://repository.unika.ac.id/26427/1/2013G2\\_BukuABKpdf.pdf](http://repository.unika.ac.id/26427/1/2013G2_BukuABKpdf.pdf)
- Elzas, E. N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Motivasi Atlet dalam Meraih Prestasi di Kompetisi Liga 3. *Journal of Physical and Outdoor Education*, 4(1), 45–54. <https://doi.org/10.37742/JPOE.V4I1.146>
- Firdaus, C., Mauludyana, B., & Purwanti, K. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. *Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 43–52. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Firdaus, K. (2012). *Psikologi Olahraga: Teori dan Aplikasi*. Universitas Negeri Padang Press.
- Kurniawan, A. W. et al. (2021). *Psikologi Olahraga*. Akademia Pustaka.
- Masrizal. (2021). Mixed Method Research. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, Vol 6, No, 53–56.
- Nur'aeni. (2017). *Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (A. S. Nugroho (ed.); Cetakan Pe). UM Purwokerto Press.
- Roberts, G. C. & Nerstad, C. G. . (2018). Motivation in Sport and Exercise. In *Oxford Research Encyclopedias, Psychology*. <https://doi.org/10.1123/tsp.7.3.331>
- Setyaningrum, M. L. (2018). Motivasi Berprestasi pada Atlet Penyandang Tunadaksa yang Mengikuti Paralympic di Tenggarong. *Psikoborneo*, 6(3), 403–409.
- Sidesyana, S. (2016). Tingkat Motivasi Berprestasi Tinggi Atlet Penyandang Tunadaksa (Studi Deskriptif pada Atlet NPCI Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016/2017). *Skripsi*.
- Stkip, D., & Daya Binjai, B. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 29–34. <https://doi.org/10.37755/SJIP.V6I1.286>
- Utomo. (2020). *Pembinaan Prestasi Olahraga Adaptif*.